

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Brouwer yang dikutip oleh Alex Sobur menyatakan bahwa “persepsi (pengamatan) adalah suatu *replica* dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasarkan rangsangan-rangsangan dari objek.”<sup>1</sup> Jadi dapat dijabarkan bahwa persepsi merupakan cara orang memandang sesuatu yang dapat ia artikan mengenai apa yang dia lihat dan apa yang dia rasakan sehingga menghasilkan suatu perilaku.

*Stakeholders* adalah sekelompok orang yang terikat pada kekuasaan.<sup>2</sup> Jadi *stakeholder* merupakan sekelompok orang yang berada di dalam suatu perusahaan atau lembaga yang terikat oleh aturan. Kaitannya di lembaga pendidikan, *stakeholders* di sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, murid, orang tua, beserta staf-staf sekolah yang memiliki peran masing-masing di dalamnya. *Stakeholders* meliputi seluruh civitas akademika sekolah yang memiliki keterikatan pada kekuasaan atau wewenang dari lembaga tersebut.

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling.<sup>3</sup> Jadi guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang ditugaskan membantu individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat mandiri

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 385-386.

<sup>2</sup> Aip Badrujaman, *Teori Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 51

<sup>3</sup> Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 155

tanpa bergantung kepada orang lain, dengan tujuan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Mengenai peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai konselor, konsultan, koordinator, agen perubahan, *assessor*, pengembangan karir, dan agen pemecahan.<sup>4</sup> Sebagai seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa menerapkan tujuh peran tersebut karena akan berpengaruh terhadap persepsi guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Di Era Mileneal ini masih banyak persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling, dimana guru bimbingan dan konseling masih dianggap sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan ke amanan sekolah. Anggapan ini mengatakan “barang siapa diantara siswa-siswi melanggar peraturan dan tidak disiplin, maka harus berurusan dengan guru bimbingan dan konseling”. Tidak jarang pula seorang guru bimbingan dan konseling disertai tugas mengusut perkelahian ataupun pencurian oleh pihak sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga ditugaskan mencari siswa yang bermasalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswi yang bersalah itu. Guru bimbingan dan konseling didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau kurang wajar, atau merugikan. Misalnya konselor ditugasi mengungkapkan agar mengakui bahwa ia mengisap ganja, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Jika seorang guru bimbingan dan konseling masih diberi wewenang seperti yang diuraikan maka, persepsi sebagai polisi sekolah tidak akan pernah punah dari

---

<sup>4</sup> Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 78

<sup>5</sup> Prayitno & Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rinec Cipta, 2015), hlm. 122

pradigma masyarakat, wajar saja jika siswa tidak mau datang kepada guru bimbingan dan konseling, karena persepsi mereka jika datang kepada guru bimbingan dan konsling maka, dia akan dicap sebagai siswa yang mempunyai masalah, siswa yang melanggar atura-aturan sekolah dan persepsi negatif lainnya.

Persepsi yang seperti itu jelaslah persepsi yang salah mengenai guru bimbingan dan konseling, dan sesuai dengan firman Allah yang terdapat di surat Al-Hujjarat ayat 12, yang berbunyi:



*"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."*<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya menjauh dari su'uzhun ataupun berprasangka buruk terhadap orang lain, karena akan menimbulkan fitnah terhadap orang lain. Sebaiknya jika ada seseorang yang memberikan tanggapan tidak baik terhadap sesuatu, kita sebagai orang mukmin harus memberikan pengertian yang baik.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Indonesia, *MusyafAi'syah; Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung: Jabal Rudhatul Jannah, 2010), hlm 517.

Yang namanya persepsi bisa saja benar ataupun salah, namun sebagai seorang mukmin kita sebaiknya menjauhi persepsi yang tidak baik.

Berikut merupakan permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan di sekolah, dimana seorang guru bimbingan dan konseling dinilai kurang bermanfaat, ruang gerak bagi guru pembimbing terlalu sempit, tenaga bimbingan ditunjuk menangani setiap siswa yang bermasalah, pendidikan prajabatan tenaga bimbingan kurang memadai, fungsi dan tugas guru pembimbing kurang dipahami oleh siswa, sehingga diantara banyak siswa yang bermasalah sedikit saja yang minta bantuan terhadap guru bimbingan dan konseling, orang tua siswa kurang berminat menanggapi laporan tentang kenakalan anaknya di sekolah.<sup>7</sup>

Permasalahan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling sangatlah kompleks, diakibatkan faktor internal maupun faktor eksternal, dalam faktor internal karena memang guru bimbingan dan konseling bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling, maka tidak jarang jika guru bimbingan dan konseling kurang memahami tentang keadaan siswa yang membutuhkan guru bimbingan dan konseling dan yang tidak membutuhkan guru bimbingan dan konseling. Dari faktor eksternal karena kurangnya fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling, fasilitas tersebut meliputi ruang konseling yang kurang memadai (terlalu sempit), dan dari permasalahan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling itu sangatlah berpengaruh terhadap persepsi *stakeholder* mengenai guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>7</sup> Minkel & Sri Hastutik, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi: 2005), hlm. 197

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan peneliti di MA Al-Falah Sumber Gayam, dengan salah satu guru di lembaga tersebut menyatakan bahwa kinerja program BK di MA Al-Falah Sumber Gayam ialah sebagai berikut: (1). Kurang jelas terkait program (2). Kurangnya pendekatan pada siswa (3). Tidak bisa mengatasi masalah (4). BK di MA tidak sesuai prosedur, Jika ada masalah terkait siswa, kepala sekolah yang bertindak secara langsung dalam mengatasi masalah tersebut (5). Program BK tidak ditangani oleh guru yang sesuai jurusannya.<sup>8</sup>

Salah satu siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam juga menyatakan bahwa “guru bimbingan dan konseling di sini sangat disiplin, dan sudah baik bak, karena sudah masuk setiap hari.”

Persepsi *stakeholders* mengenai guru bimbingan dan konseling masih banyak yang keliru, bahkan *stakeholder* pun tidak mengetahui mengenai tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, *stakeholders* menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling hanya sekedar guru yang mengatasi siswa yang bermasalah, *stakeholders* juga menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang tidak ada pekerjaannya, guru bimbingan dan konseling dianggap sudah menjadi guru yang memenuhi kriteria ketika sudah masuk setiap hari. Maka dari itu penulis ingin melihat lebih dalam mengenai persepsi selama ini di sekolah terhadap guru bimbingan dan konseling, apakah persepsi selama ini yang didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling atau masih perlu untuk

---

<sup>8</sup> Observasi Awal di MA Al-Falah Sumber Gayam 1 Mei 2019.

diadakan perbaikan agar mendapat persepsi atau pandangan yang sesuai dengan apa yang sudah guru bimbingan dan konseling lakukan.

Setelah peneliti melakukan penelitian awal di MA Al-Falah Sumber Gayam maka, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sana tidak sesuai dengan kode etik yang ada. dikarenakan guru BK di sana lulusan PAI maka, sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan BK karena guru BKnya tidak mempunyai pengetahuan khusus mengenai program apa saja yang ada didalam bimbingan dan konseling, sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan penulis yang didapatkan dari hasil observasi, di sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam sangat minimnya tentang persepsi *stakeholder* mengenai guru bimbingan dan konseling. *Stakeholders* menganggap guru bimbingan dan konseling hanyalah sebatas teman curhat, guru bimbingan dan konseling dianggap sudah menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional ketika masuk setiap hari. oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi *Stakeholders* Mengenai Guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam. Agar persepsi yang tidak baik bisa diubah menjadi lebih baik, dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai guru bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **A. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam?
2. Bagaimana persepsi *stakeholders* mengenai guru bimbingan dan konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam
2. Untuk mengetahui persepsi *stakeholders* mengenai guru bimbingan dan konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

#### 1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang persepsi *stakeholders* mengenai guru bimbingan dan konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti dikemudian hari.

##### b. Bagi sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah terhadap guru BK.

c. Bagi siswa MA Al-Falah Sumber Gayam

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi, peran dan pelaksanaan guru bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga siswa dapat mengubah persepsi yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan masyarakat. dimana guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui persepsi yang ada sehingga guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kinerja. sehingga masyarakat dan guru tidak salah dalam menilai guru BK.

e. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti. Khususnya tentang persepsi *stakeholders* mengenai guru bimbingan dan konseling sehingga peneliti mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun ke lapangan.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi

*persepsi* merupakan cara orang memandang sesuatu yang dapat ia artikan mengenai apa yang dia lihat dan apa yang dia rasakan sehingga menghasilkan suatu perilaku

## 2. *Stakeholders*

*Stakeholders* adalah sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, kebijakan, praktek atau tujuan

## 3. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling

## 4. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah suatu program bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama priode tertentu.